



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lakon *Tengul* merupakan salah satu karya Arifin C. Noer yang ditulis pertama kali tahun 1973. Lakon ini menceritakan kondisi kehidupan dari masyarakat miskin di suatu perkotaan yang diungkapkan dengan bahasa keseharian. Lakon ini sangat kaya dengan berbagai nilai-nilai filosofi kehidupan yang disampaikan melalui dialog para aktor, yang menyuarakan harapan-harapan dan angan-angan akan pemenuhan materialistik sebagai sebuah capaian kesuksesan kehidupan.

Lakon yang mengangkat kondisi yang dihadapi oleh masyarakat urban, konflik antar tokoh terbentuk melalui kerumitan dan tensi permasalahan yang tidak berhenti tergambar dalam setiap babak. Lakon *Tengul* memiliki potensi untuk mengedepankan suatu bentuk pemeranan yang dapat mengkomunikasikan pesan-pesan sosial secara empiris. Seperti yang dijelaskan oleh Anirun bahwa, naskah lakon adalah sumber ide bagi seorang aktor. Untuk mewujudkan pementasan teater yang memberi peluang dalam melatih akting secara utuh, maka diperlukan pemilihan naskah dengan karakter kompleksitas tersendiri (1998: 5). Sebagai sebuah lakon yang memiliki kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh masyarakat urban, Arifin mengemas lakon ini dengan genre tragedi-komedi.

Setiap dialog yang disampaikan dengan bahasa keseharian yang sering disuarakan, dan digunakan oleh masyarakat. Namun setiap konstruksi dialog memiliki makna yang mencoba mempertanyakan kehidupan dan keberadaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

manusia. Hal inilah yang kiranya menjadi kekuatan dari lakon-lakon karya Arifin C. Noer, salah satunya pada lakon *Tengul* ini. Selain itu, lakon ini memberikan sebuah potret kehidupan dari manusia-manusia yang menjual kehidupannya pada kuasa materi yang memperbudak mereka dalam ambisi pemenuhan materi. Pada lakon *Tengul* digambarkan kondisi hipokrit dan penyakit psikologis yang dihadapi oleh masyarakat urban yang menginginkan pemenuhan materi kehidupan dengan cara-cara menyimpang dari norma agama dan susila, yakni dengan cara berjudi dan pesugihan, yaitu suatu upaya untuk mencari kekayaan berlimpah yang kerap dikaitkan dengan kekuatan gaib dan sering menuntut pengorbanan, imbalan, serta tumbal baik orang lain maupun anggota keluarga sendiri.

Lakon *Tengul* terbagi dalam empat babak yang memiliki relasi antar babak, dan menggambarkan suatu alur yang linear. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur lakon yang mana pada babak pertama menjelaskan suatu pertikaian yang terjadi antara tokoh Korep dengan istrinya, konflik yang terjadi pada babak pertama ini yaitu sifat egoistis dari kedua tokoh tersebut. Di sisi lain, juga praktek perjudian yang dilakukan secara terang-terangan oleh masyarakat yang begitu diminati banyak orang. Babak kedua menjelaskan perjalanan tokoh Korep untuk mencari kekayaan yang ditemani beberapa orang menuju batu hitam, seorang dukun sakti. Babak ketiga menjelaskan tokoh Korep telah berubah menjadi kaya berkat pesugihan yang dilakukannya dan Korep juga menikahi wanita-wanita cantik yang mana akan dia jadikan tumbal. Babak keempat, pada babak ini Korep sadar bahwa jalan yang dilakukannya tidaklah benar dan dia mengakui bahwa kekayaan dan kebahagiaan yang sebenarnya terletak pada kesederhanaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sebagai lakon dengan genre tragedi-komedi yang menggunakan alur linear, Arifin menggunakan 15 tokoh yang berbeda antar tokoh untuk menggambarkan potret kehidupan masyarakat dalam lakonnya. Tokoh Korep merupakan wakil dari potret masyarakat miskin urban yang berambisi mengejar kekayaan sebagai lambang *prestise* dan kesuksesan hidup. Segala cara dihalalkan untuk mendapatkan kekayaan, seperti berjudi dan melakukan pesugihan hingga kehormatan istrinya juga dipertaruhkan untuk nilai taruhan dalam perjudian. Dalam perjalanannya, tokoh Korep menemui Batu Hitam yang merupakan seorang dukun sakti untuk melancarkan ambisinya dalam berjudi dan mencari kekayaan.

Berdasarkan jenis tokoh, sebagaimana yang dikatakan oleh Cahyaningrum Dewojati dalam bukunya “*Drama (Sejarah, Teori dan Penerapannya)*”, pemeran mengidentifikasi bahwa tokoh Korep merupakan tokoh Protagonis, sebab ia yang mendominasi dan menjadi pusat atau pembawa alur cerita dalam lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer (Cahyaningrum, 2009: 185). Sebagai tokoh Protagonis dan pembentuk konflik utama dalam lakon ini, maka pemeran memilih tokoh Korep untuk diperankan sebagai kebutuhan ujian pemeranan. Alasan pemeran memilih tokoh Korep dalam lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer ini antara lain dilihat dari aspek psikologi tokoh. Korep memiliki sifat tidak mempunyai pendirian, ketakutan untuk menjadi kaya dan selang beberapa hari kemudian Korep tiba-tiba ingin menjadi kaya dengan cara perjudian dan pesugihan hanya karena suruhan serta ancaman oleh istrinya. Tokoh Korep



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dalam naskah ini mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pembentuk konflik dan tanjakan konflik antar tokoh.

Tokoh Korep menurut pemeran cukup sulit untuk diperankan, selain mengatur ritme atau alur cerita dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer, tokoh Korep juga memberikan pembelajaran tentang menjalani kehidupan. Pengalaman dalam membina bahtera rumah tangga, pengalaman dalam menjalani pahit getirnya hidup dalam keadaan miskin. Adapun pemeran belum pernah merasakan bagaimana menjadi pribadi tokoh Korep dan juga belum pernah menjalani peristiwa kehidupan seperti yang dialami tokoh Korep. Dari beberapa alasan ini pemeran ingin sekali memerankan tokoh Korep. Sebab pemeran menilai bahwa tokoh Korep mewakili masyarakat urban yang sakit dan perlu diperlihatkan dan diwujudkan penokohnya sebagai sebuah potret psikologis masyarakat urban.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemeran akan mewujudkan penokohan Korep menggunakan pendekatan akting yang digagas oleh Bertolt Brecht yaitu *Verfremdungseffekt* atau yang biasa disebut efek alienasi.

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemeranan tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer dirumuskan pemeranan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis karakter tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Bagaimana mewujudkan tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer menggunakan pendekatan acting *Verfremdungseffekt* atau efek alienasi?

C. Tujuan Pemeranan

Untuk terwujudnya pemeranan yang ideal dalam memerankan tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer, maka perlu dijelaskan tujuan pemerananya. Adapun tujuan pemeranan tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik tokoh Korep dalam naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer.
2. Untuk mewujudkan tokoh Korep dalam pertunjukan naskah lakon *Tengul* karya Arifin C. Noer.

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Pertunjukan lakon *Tengul* bukanlah sesuatu yang baru, tentu saja terdapat sutradara teater yang mementaskan lakon *Tengul*. Lakon *Tengul* pernah dipentaskan oleh Imam Soleh sebagai sutradara pada tanggal 14 Desember 2011 di Gedung Kesenian Dewi Asri STSI, Jln Buah Batu, Bandung, dalam rangka ujian tugas akhir pemeranan Ferry Sandy. Selain itu pementasan Lakon *Tengul* juga pernah dipentaskan di ISI Surakarta pada tanggal 6 Juni 2017 dengan mahasiswa teruji Sulaiman dan di sutradari oleh Rizka Afriani. Pemeran menjadikan tokoh Korep dalam pertunjukan *Tengul* yang sudah pernah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dipentaskan tersebut sebagai tinjauan dan untuk pertunjukan selanjutnya yang akan pemeran tampilkan, sehingga diharapkan hadir upaya kreatifitas menciptakan penokohan. Ketika mengamati pertunjukan *Tengul* melalui video, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertunjukan *Tengul* yang disutradarai oleh Imam Soleh menghilangkan unsur komedi. Adapun unsur komedi merupakan sebuah ciri dari karya-karya Arifin C. Noer.

Ketika menonton video pertunjukan lakon *Tengul* yang disutradarai oleh Imam Soleh, pemeran menilai bahwa unsur-unsur yang telah diungkap di atas tadi belum dihadirkan secara utuh. Arifin C. Noer selalu menghadirkan sesuatu di luar batas kewajaran seperti dalam lakon *Trilogi Orkes Madun tahun 1999 dan Kapai-Kapai tahun 1970*, patut mendapat apresiasi dalam pertunjukan naskah lakon *Tengul* sebelumnya, di mana para pemainnya bisa memainkan imajinasi yang merupakan pelajaran untuk aktor sendiri ketika memainkan naskah yang sama.

Dalam hal ini pemeran ingin menghadirkan sebuah pertunjukan yang berbeda dari pertunjukan Fery Sandi dan Sulaiman. Pemeran lebih menitikberatkan kepada gaya tragedy-komedi dan make-up. Dari segi pemeranan, pemeran ingin menciptakan suasana komedi yang lebih tertata untuk menjaga relasi antar tokoh dan penonton agar pertunjukan bisa dinikmati layaknya sebuah kejadian nyata yang dipentaskan di atas panggung. Emosi dan inner yang pemeran hadirkan akan berbeda dari pertunjukan Ferry Sandy, dikarenakan konsep dan metode yang berbeda. Pemeran ingin penonton untuk tidak hanyut dalam pertunjukan, oleh sebab itu pada adegan komedi pemeran ingin menyadarkan penonton terhadap pertunjukan. Dari segi make-up pemeran mengadirkan tokoh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Korep dengan make-up sadis karakter ketika Korep kaya dan make up lusuh/kotor ketika Korep sedang miskin.

E. Landasan Pemeranan

Melalui pemahaman di atas, dapat dinyatakan bahwa aktor kemudian dituntut harus menguasai faktor elementer pemeranan, yakni tubuh, vokal dan filling, serta emosi melalui latihan-latihan khusus. Proses tersebut menjadi pengalaman personal, bersifat ingatan emosi dalam pikiran dan pada suatu saat dapat diekspresikan secara sadar sesuai dengan peran atau karakter yang diinginkan dalam lakon.

Lakon *Tengul* Karya Arifin C. Noer adalah lakon dengan genre tragedi-komedi. Lakon ini menceritakan kondisi kehidupan dari masyarakat miskin di suatu perkotaan yang diungkapkan dengan bahasa keseharian. Lakon ini sangat kaya dengan berbagai nilai-nilai filosofi kehidupan yang disampaikan melalui dialog para aktor, yang menyuarakan harapan-harapan dan angan-angan akan pemenuhan materialistik sebagai sebuah capaian kesuksesan kehidupan. Selain itu, pada lakon *Tengul* digambarkan kondisi hipokrit dan penyakit psikologis yang dihadapi oleh masyarakat urban yang menginginkan pemenuhan materi kehidupan dengan cara-cara menyimpang dari norma agama dan susila yakni dengan cara berjudi dan pesugihan.

Identifikasi tokoh yang telah pemeran lakukan ingin mewujudkan wujud aktng berdasarkan suatu kontruksi jarak antara teks dan tindakan dari penokohan yang dipilih. Selain membuat jarak yang menciptakan kesadaran individual aktor,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

maka fisik tokoh Korep bagi pemeran tidak saja dilihat dalam aspek fisiologis secara harfiah, menghadirkan kematangan berfikir tokoh Korep dalam karya ujian pemeranan ini juga merupakan sasaran dalam menghadirkan penokohan pada tokoh Korep, jadi penokohan tokoh Korep, selain laku gestur dan emosi, maka perlu diwujudkan bentuk kematangan berfikir, tersebut sebagai salah satu aspek dalam penokohan. Perlunya menghadirkan bentuk kematangan berfikir tidak dimaknai secara harafiah saja.

Pemeran percaya bahwa kepribadian tidak hanya tingkah laku, pengalaman, keinginan, dan kepercayaan seseorang yang sudah dibentuk oleh genetik dan sejarah hidup sampai saat ini. Potensi yang tidak terbatas untuk pengalaman dan tingkah laku yang baru. Upaya inilah pemeran ingin mentransformasikan dalam bentuk penokohan yang memiliki jarak antara teks dan akting tokoh. Pemeran meyakini bahwa dari aksi dan situasi-situasi yang diberikan bentuk akan membuat suatu pemahaman baru terhadap teori Bertolt Brecht yang menitikberatkan pada efek alienasi (Verfremdungseffekt).

Konsep Alienasi ini juga merujuk pada gagasan Bertolt Brecht yang terinspirasi oleh konsep alienasi yang ditawarkan oleh Karl Marx. Seperti yang dijelaskan dalam buku *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Bahwa suatu Alienasi merupakan suatu konkretisasi hakikat batin manusia yang kemudian menjadi barang mati, dan menceraikan manusia yang satu dan yang lainnya. Dalam artian yang lebih umum, individu yang mengalami alienasi merupakan tema yang paling sering dibicarakan dalam eksistensialisme (Doyle Paule Johnson, 1988).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

F. Metode Pemeranan

Metode merupakan cara kerja yang dilakukan seorang aktor dalam mewujudkan sebuah tokoh dalam sebuah naskah lakon. Metode akan mempermudah seorang pemeran dalam memerankan sebuah tokoh, karena seorang aktor dituntut untuk dapat memahami naskah dan menguasai perannya. penciptaan penokohan ini menggunakan metode akting dari efek alienasi (Verfremdungseffekt).

Gagasan Bertolt Brecht menjelaskan bahwa upaya berpikir bagi penonton membutuhkan adanya jarak emosional untuk memikirkan apa yang disajikan dengan cara yang kritis dan obyektif, dan melepaskan diri dari bentuk hiburan konvensional yang tidak memiliki satu cara aksi penilaian secara kritis, dan memberikan suatu jarak, atau alienasi, atau keterasingan wujud implementasi antara teks dan tindakan tersebutlah maka konsep alienasi, baru dikatakan memiliki peran dalam penciptaan suatu peran dalam suatu pemanggungan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan Karya pemeranan tokoh Korep dalam naskah *Tengul* Karya Arifin C. Noer disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang; latar belakang, rumusan pemeranan, tujuan pemeranan, tinjauan sumber pemeranan, landasan pemeranan, metode pemeranan, sistematika penulisan .

Bab II merupakan analisis tokoh, berisi tentang Biografi pengarang, sinopsis, analisis perwatakan yang terdiri dari. Analisis fisiologi, sosiologi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

psikologis, klasifikasi tokoh, hubungan antar tokoh, hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur/plot, hubungan tokoh dengan setting.

Bab III merupakan rancangan pemeranan berisi konsep pemeranan, metode pemeranan, proses penciptaan pemeranan, proses latihan, serta rancangan artistik pertunjukan.

Bab IV merupakan bagian yang memberikan kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dicapai dalam problem-problem yang ditemukan selama proses kerja pemeranan tersebut.